

## BAB IV

### KESIMPULAN

Penulis melakukan penelitian terhadap karya sastra berbentuk cerita pendek yang berjudul *Kumo to Namekuji to Tanuki*, dengan menggunakan teori Hermeneutik Paul Ricoeur. Cerita pendek ini merupakan karya seorang sastrawan Jepang terkenal yang bernama Miyazawa Kenji. Melalui penjabaran analisis penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teori Hermeneutik, yaitu proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti untuk mencari makna yang masih tersembunyi melalui proses interpretasi. Penulis memakai teori Hermeneutik Paul Ricoeur yang lebih memusatkan perhatian kepada teks, tanpa melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberadaan makna itu sendiri. Menurut Paul Ricoeur, Hermeneutik adalah *membaca makna yang tersembunyi didalam teks yang mengandung arti yang kelihatannya sudah jelas*<sup>28</sup>.

Cerita pendek *Kumo to Namekuji to Tanuki* yang penulis analisis mengungkapkan tentang suatu masyarakat yang diwakili oleh komunitas binatang yang bertempat tinggal di hutan. Kehidupan yang dipenuhi oleh peristiwa-peristiwa yang bertujuan hanya untuk memenuhi kepentingan pribadi. Peristiwa yang paling menonjol terjadi diantara ketiga tokoh utama, yaitu Kumo, Namekuji, Tanuki. Dengan tanpa berhubungan langsung, persaingan maupun pertikaian yang

---

<sup>28</sup> . Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1995. Halaman 86.

terjadi diantara ketiganya terus berlanjut. Karakter para tokohnya juga sangat jelas tergambar. Dari persaingan, pertikaian dan karakter para tokohnya penulis berusaha menganalisis dan mengambil satu kesimpulan. Ketiga tokoh ini hidup dalam satu masa, hanya saja proses penceritaannya tidak secara sekaligus, tapi bertokoh. Ketika pengarang sedang menceritakan tokoh Kumo, peran Namekuji dan Tanuki diminimalkan. Sebaliknya, ketika Namekuji yang diceritakan, Kumo dan Tanuki tidak begitu berperan. Begitu pula ketika Tanuki yang dimunculkan, Kumo dan Namekuji hanya sebagai pelengkap.

Peristiwa pertama diawali oleh persaingan antara Namekuji dan Kumo. Pemicu dari persaingan ini merupakan reaksi Namekuji terhadap kesuksesan Kumo, karena Kumo diangkat sebagai penasihat dilingkungan serangga. Namekuji tidak senang dengan hal itu, oleh karena itu dia menjelek-jelekkkan istri dan anak-anak Kumo. Tapi ternyata Kumo tidak tinggal diam, dia juga balik membalas perbuatan Namekuji tersebut dengan menjelekkkan Namekuji. Persaingan ini akan terus berlanjut sampai kapanpun selama diantara pesaing itu sama-sama ingin menonjolkan diri dan merasa benar. Dalam cerita ini juga terjadi pertikaian, diawali dengan adanya persaingan yang pada akhirnya mengarah pada pertikaian. Seperti yang terjadi antara Kumo dan Namekuji, ataupun antara Kumo dengan Tanuki. Pertikaian ini menyebabkan kematian dari salah satu lawan, yaitu kematian Kumo. Jelaslah bahwa tujuan pertikaian itu sendiri adalah untuk menenyahkan atau melenyapkan pihak yang menjadi penghalang<sup>29</sup>. Karakter para tokohnya juga jelas tergambar. Mereka berusaha memenuhi kebutuhan makanan mereka dengan menipu, licik, tidak pernah merasa puas. Dari persaingan,

---

<sup>29</sup> . Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta. 1982. Halaman 122-123

pertikaian, dan karakter yang dimunculkan oleh para tokohnya mengacu pada satu titik, yaitu sama-sama memperebutkan kedudukan dan peranan dalam komunitasnya untuk memenuhi kebutuhan harian mereka dengan tidak berbuat jujur. Apabila masing-masing pihak mau mengakui kekalahan mereka atau bisa untuk berjiwa besar tentu peristiwa tersebut tidak akan terjadi.

Cerita pendek *Kumo to Namekuji to Tanuki* ini memiliki makna ketidakjujuran. Tiap tokoh memiliki peranan masing-masing dalam masyarakat. Mereka menggunakan peranan mereka tersebut dengan tidak semestinya sehingga merugikan pihak lain. Mereka berlaku tidak jujur dengan sesama mereka yang mereka anggap lawan. Dengan menghalalkan berbagai cara dalam persaingan, pertikaian, dan karakter yang tergambar dalam cerita yang pada akhirnya mencelakakan diri mereka sendiri. Ketiga para tokohnya, yaitu Kumo, Namekuji, Tanuki akhirnya mati. Kumo mati karena terjadinya pembusukan makanan di sarang yang dia buat, makanan yang busuk tersebut menyebarkan penyakit yang menyebabkan kematian Kumo beserta istri. Namekuji mati karena kebodohnya sendiri yaitu terkena garam yang disebarkan oleh kodok yang pada awalnya akan dijadikan mangsa oleh Namekuji sendiri tapi ternyata kodok tahu kelemahan Namekuji yaitu garam. Namekuji meleleh terkena garam. Tanuki mati karena makan dengan sembarangan, dalam perutnya bertimbun tanah, air dan lumpur.

Penulis sangat tertarik dengan cerita pendek ini karena dikarang oleh Miyazawa Kenji yang karya-karyanya banyak dibaca dan dicintai oleh masyarakat Jepang. Kecintaan terhadap alam semesta dan makhluk ciptaan Tuhan adalah sumber inspirasi terbesarnya dalam menulis dan hal tersebut senantiasa tergambar

jelas pada karya-karyanya. Paduan antara imajinasi, semangat anak-anak dan unsur-unsur ilmiah sangat mendominasi karya-karyanya, yang sebagian besar adalah cerita pendek anak-anak. Karya-karyanya juga kaya akan nilai-nilai filsafat yang merupakan pemikiran dan pandangan hidup yang ia yakini, sehingga dalam menginterpretasikannya dibutuhkan pemahaman yang mendalam.